

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI ANAK PADA SISWA KELAS V SD INPRES
SANGING-SANGING KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

SITTI NURAENUN ILAHI
105401120117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2021

Universitas Muhammadiyah Makassar	27/12/2021
UPT Perpustakaan dan Penerbitan	—
No. Dokumen	—
Jumlah	1 ecp
Daftar	Smb. Alumni
No. Dokumen	—
No. Daftar	R/0223/PGSD/21co
	ILA
	k ²



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SITTI NURAENUN ILAHI**, NIM **10540 11201 17** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 599 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 03 Rabiul Akhir 1443 H/ 08 November 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 08 November 2021.

Makassar, 03 Rabiul Akhir 1443 H

08 November 2021 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|-----------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Anbo Asse, S.Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Dr. Munirah, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Ahem Babeh, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Syekh Adi Wijaya, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 4. Dr. Tarman A. Arief, M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Kemampuan Menulis Puisi Anak pada Siswa Kelas V SD
Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **SITTI NURAENUN ILAHI**
NIM : **10540 11201 17**
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 08 November 2021

Ditetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Tarman A. Arief, M.Pd.


Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148/913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SITTI NURAENUN ILAHI**
: 105401120117
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **KEMAMPUAN MENULIS PUISI ANAK PADA**
Skripsi : **SISWAKELAS V SD INPRES SANGING-SANGING**
KABUPATEN GOWA

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Pernyataan

SITTI NURAENUN ILAHI



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITTINURAENUN ILAHI
Nim : 105401120117
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Perjanjian,

SITTI NURAENUN ILAHI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Janganlah berharap mencapai kesuksesan dalam Hidup Tanpa adanya suatu usaha dan doa , Maka dari itu mulailah dari sekarang untuk Berusaha guna mencapai suatu kesuksesan

” Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

Persembahan :



Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

SITTI NURAENUN ILAHI. 2021. *Kemampuan Menulis Puisi Anak pada Siswa Kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Tarman A. Arief dan Hambali.

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah 34 orang siswa kelas V di SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan instrument yang saya gunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dikemukakan bahwa 1) Kemampuan menulis puisi anak siswa kelas V di SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa diperoleh hasil yang baik namun masih perlu dilatih. 2) Hal-hal yang mendukung dalam menulis puisi anak siswa kelas V di SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa adalah latihan yang diberikan kepada siswa pada saat masuk dalam proses pemberian materi dalam bentuk puisi dan sebaiknya guru tidak membatasi waktu pada saat menulis puisi dan memberikan kebebasan siswa. 3) Kendala menulis puisi anak dan cara mengatasinya pada siswa kelas V di SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa yaitu terutama pada penulisan ejaan sama halnya dengan keterkaitan antara paragraf satu dengan paragraf yang lain, dibatasinya oleh waktu yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik tidak mampu berpikir dengan tenang. Cara mengatasinya yaitu sering diberikan latihan lebih banyak dan diberikan bimbingan khusus dalam menulis atau diulangi kembali penulisan dan diberikan arahan dan penjelasan tentang penggunaan ejaan yang baik, penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi anak siswa masih perlu dilatih, maka dari itu guru harusnya lebih memperhatikan hal-hal yang mendukung dalam menulis puisi, faktor kesulitan dalam menulis puisi dan cara mengatasi kendala yang dihadapi peserta didik

Kata kunci : kemampuan menulis, puisi anak.

KATA PENGANTAR

والله اعلم
بما نزلنا من القرآن

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul **“Kemampuan Menulis Puisi Anak pada Siswa Kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lil’alamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahMu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendo’akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd pembimbing I dan Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga

kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru-guru kelas serta staf guru-guru SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD tahun 2017.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin, yarrobal alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	6
A. Keterampilan Menulis	6
1. Pengertian Keterampilan Menulis	6
2. Tujuan Menulis	7
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keterampilan Menulis	8
B. Puisi Anak	10
1. Pengertian Puisi Anak	10
2. Jenis-Jenis Puisi Anak	11
3. Unsur-Unsur Pembangun Puisi Anak	13
4. Tahap-Tahap Menulis Puisi Anak	15

5. Langkah-Langkah Menulis Puisi	16
6. Metode dalam Pembelajaran Menulis Puisi Anak	17
C. Hasil Penelitian yang Relevan	18
D. Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	22
C. Data dan Sumber Data	22
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Lokasi Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	64
PERSURATAN.....	79
RIWAYAT HIDUP.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Perolehan Skor Kesesuaian Isi Puisi dengan Tema Gambar.....	31
4.2	Perolehan Skor Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi.....	32
4.3	Perolehan Skor Diksi	33
4.4	Perolehan Skor Keterpaduan Antar Paragraf	34
4.5	Kemampuan Menulis Puisi Responden 1	36
4.6	Kemampuan Menulis Puisi Responden 2	37
4.7	Kemampuan Menulis Puisi Responden 3	38
4.8	Kemampuan Menulis Puisi Responden 4	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	20



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Agenda Wawancara Penelitian	62
2	Pedoman Observasi Kemampuan Menulis Puisi	63
3	Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menulis Puisi	65
4	Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Puisi	69
5	Dokumentasi Penelitian	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi siswa. Bahasa Indonesia merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari di dalam pengembangan ilmu pengetahuan lainnya. Pembelajaran bahasa Indonesia dikatakan efektif apabila siswa memahami konsep berbahasa Indonesia dalam kemampuan menulis dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia komunikasi sangatlah penting. Menurut Saleh Abbas (2006:17) sesuai standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa merupakan belajar komunikasi dan belajar sastra. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sedangkan menurut Saleh Abbas (2006: 125)

kemampuan dan keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu, seorang guru harus dapat mengarahkan siswa untuk memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwanya. Berbagai upaya dapat dilakukan dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis puisi.

Puisi merupakan karangan yang terikat. Artinya puisi terikat oleh aturan-aturan yang ketat. Menulis puisi merupakan satu keterampilan bahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada penguasaan keterampilan menulis diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan. Menulis puisi perlu dikenalkan kepada siswa sejak di sekolah dasar sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi melainkan berpengaruh terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain

penerapan model, metode dan strategi serta peranan guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa mengekspresikan gagasan, perasaan dan pengalamannya. Seorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi hati, ide, dan pengalamannya melalui ungkapan bahasa yang indah dan puitis. Hal ini dapat melatih kepekaan dan kekayaan bahasa yang pada gilirannya dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Saat menulis puisi siswa dapat mengapresiasi gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara puitis. Guru dapat membantu serta membimbing siswa untuk memunculkan dan mengembangkan suatu gagasan lalu mengorganisasikan menjadi puisi sederhana. Dengan demikian, menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan suatu gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, mengembangkan kemampuan dalam pemilihan kata serta mengkoorganisasikannya menjadi puisi yang bermakna.

Keberhasilan menulis puisi siswa tergantung pada komponen-komponen antara lain, siswa, kurikulum, guru, metode, sarana prasarana, dan lingkungan. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Cara guru mengajar di kelas memengaruhi perolehan belajar siswa apabila penyajian materi itu menarik, siswa tentu akan senang belajar karena siswa termotivasi. Sebaliknya cara penyajian yang monoton dan tidak banyak

melibatkan siswa akan berakibat siswa tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan guru. Untuk itu dalam proses pembelajaran menulis puisi hendaknya guru menyediakan serangkaian kegiatan yang memungkinkan siswa senang dan tertarik pada pelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a) Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa dapat memberikan informasi mengenai kemampuan menulis puisi anak dan memberikan pengetahuan dalam kemampuan menulis puisi anak.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi anak.
2. Bagi guru, sebagai bahan referensi bagi seorang guru dalam melakukan suatu variasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang diajarkan.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan dalam kemampuan menulis puisi anak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian keterampilan menulis

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil. Terampil dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti cakap dalam menyelesaikan tugas mampu dan cetakan. Sedangkan terampil menurut Soemarjadi merupakan kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Akan tetapi, dalam pengertian sempit biasanya keterampilan lebih ditunjukkan pada kegiatan yang berupa perbuatan. Oleh karena itu, untuk mencapai terampil diperlukan latihan praktis yang biasa memberikan stimulus pada otak agar kita semakin terbiasa dalam konteks perolehan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis seseorang akan dikatakan terampil bila selalu melatih keterampilan yang dimiliki.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Didalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapatkan hasil yang baik. Tarigan mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Ahmadi menyatakan bahwa menulis atau mengarang adalah suatu peruses menyusun, mencatat,

mengomunikasikan, makna ganda bersipat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan suatu sistem tanda komposional yang dapat dilihat. Muchlis menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka juga memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas tentang keterampilan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu melalui belajar dengan cepat dan tepat yang diperoleh melalui latihan yang bersinambungan untuk mencapai suatu hasil tertentu yang berlangsung secara terus menerus dan terseruktur sehingga membentuk kebiasaan. Sedangkan beberapa pendapat tentang pengertian menulis dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang melukiskan serta kemampuan mengungkapkan gagasan pikirannya berupa lambang grafis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh penulis.

2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis merupakan gambaran atau perencanaan menyeluruh yang akan mengarahkan penulis dalam melakukan tindakan menyelesaikan tulisannya. Dengan mengetahui tujuan, penulis akan dapat menentukan materi tulisan, organisasi, karangan, dan sudut pandang. Dengan mengacu pada tujuan yang diidentifikasi antara lain sebagai

alat untuk: menginformasikan suatu kepada pembaca, meyakinkan pembaca, membaca, menghibur pembaca, melarang atau memerintah pembaca, mendukung pendapat orang lain, dan menolak atau menyanggah pendapat orang lain.

Keterampilan menulis puisi digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Selain itu juga membantu menjelaskan ide dan pikiran kepada orang lain, membantu berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Tarigan menyatakan tujuan menulis ada empat yakni memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru diuntut mengupayakan strategi model pembelajaran yang menarik dan bervariasi, menantang, dan sesuai dengan dunia anak. Untuk itu, pembelajaran perlu dikemas dalam hal yang dapat menyenangkan anak, misalnya dengan permainan, pengalaman praktis, dan menggunakan media yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keterampilan Menulis

Kemampuan menulis setiap orang tidaklah sama. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang memengaruhi cara penulisan seseorang tersebut. Adapun faktor yang memengaruhi penulisan menurut pendapat Agus Suriamiharja ada juga faktor itu adalah:

- a. Maksud dan tujuan yaitu kebanyakan penulis pada khususnya para siswa sekolah dasar belum sadar betul untuk apa mereka menulis. Mereka hanya beranggapan bahwa tulisan mereka hanya diketahui oleh gurunya saja. Namun sebenarnya tulisan itu juga akan dilihat oleh siswa dan teman yang lain.
 - b. Pembaca, keterampilan menulis yang paling efektif diperoleh melalui membaca yang ekstensif, yang fokus membacanya terletak pada isi/gagasan yang terkandung dalam tes itu. Hasil tulisan yang baik itu dipengaruhi oleh seberapa banyak wawasan yang kita miliki. Wawasan yang dimiliki itu berasal dari diri siswa yang telah membaca dalam dosis tinggi.
 - c. Waktu atau kesempatan, bahwa di samping waktu faktor kurang berlatih kemampuan menulis siswa itu sangat dipengaruhi oleh waktu dan kesempatan yang mereka miliki. Kebanyakan mereka yang gagal tidak bisa menulis dikarenakan mereka tidak bisa memanfaatkan waktu dan kesempatan yang mereka miliki untuk bisa mengungkapkan ide ataupun gagasan-gagasan yang mereka miliki ke dalam bentuk sebuah tulisan.
- Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi menulis adalah masih rendahnya minat kemampuan menulis puisi dan kurang kreatif dalam mengembangkan pelajaran menulis puisi.

B. Puisi Anak

1. Pengertian Puisi Anak

Secara etimolog, istilah puisi dalam kamus besar bahasa Indonesia puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, paragraf, serta penyusunan larik dan bait. Dalam buku yang dikutip oleh Isah Cahyani dikemukakan bahwa puisi berasal dari bahasa Yunani *pocima* yang berarti membuat atau *poesis* yang artinya pembuatan, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Menurut Pradopo yang dikutip oleh Isa Cahyani bahwa puisi merupakan ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Puisi dapat dibuat oleh anak-anak, dan juga dapat ditulis oleh orang dewasa yang memiliki kemampuan menulis sastra anak, yaitu karya sastra yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan. Bentuk puisi anak biasanya sederhana dan arti yang disampaikan sangat jelas. Sebagai contoh, puisi seorang anak yang ditujukan kepada ibu atau gurunya. Meskipun terlihat sederhana dan ringan, puisi anak tetap harus dihargai karena dapat menambah semangat anak dalam membuat puisi. Dengan demikian, bakat anak dapat terlihat. Puisi anak berfungsi sebagai sarana untuk mencurahkan perasaan dan apa yang ada di pikiran anak tersebut. Puisi anak menggunakan kata-kata yang mudah dipahami karena

bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari, ragam bahasa yakni digunakan pun sangat sederhana agar mudah dimengerti baik oleh anak itu sendiri, ataupun orang tua.

2. Jenis-jenis Puisi Anak

Dalam konteks puisi untuk anak-anak merekomendasikan adanya tujuh bentuk puisi untuk anak-anak yaitu balada, puisi naratif, lirik (lyric), limerik, sajak bebas, haik dan puisi kongret.

- a. Balada merupakan puisi naratif yang telah diadaptasikan untuk nyanyian atau yang memberikan efek terhadap lagu. Karakteristik balada seringkali menggunakan repetisi, paragraf, ritme yang ditandai serta refrain yang dikembalikan saat balada dinyanyikan. Balada biasanya berkaitan dengan perbutan heroik dan mencakup kisah pembunuhan, cerita yang tak beralas perseteruan serta strategi.
- b. Puisi naratif merupakan salah satu bentuk puisi anak yang menceritakan suatu kejadian khusus atau episode cerita yang panjang. jenisnya dapat berupa larik sonata atau ditulis dalam bentuk sajak bebas tetapi persyaratannya harus dipenuhi, menceritakan kisah cerita tertentu yang sebenarnya tidak ada ceritanya. Contohnya tentang kisah nabi, dongeng.
- c. Lirik Puisi jenis ini biasanya bersifat pribadi atau deskriptif tanpa ditetapkan panjangnya atau strukturnya kecuali pada unsur melodinya. Salah satu yang mencolok pada lirik adalah kebernyayian atau

singingness kata katanya sehingga anak-anak merasa senang pada puisi lirik orkestrasi bunyi sangat dominan.

- d. Pantun Jenaka merupakan sajak lima baris dengan baris pertama dan keduanya beriramaan, baris ketiga dan keempat bersifat persetujuan baris kelima biasanya berisi pengakhiran atau humor.
- e. Jenis puisi haiku merupakan salah satu bentuk puisi Jepang kuno yang berkembang sekitar abad ke-13 Masehi. Haiku terdiri dari tujuh belas suku kata. Baris Pertama dan ketiga berisi lima suku kata dan baris kedua terdiri atas tujuh suku kata.
- f. Sajak bebas tidaklah memiliki paragraf tetapi untuk putiknya bergantung pada ritme. Puisi akrostik merupakan puisi yang sudah dikenal anak terutama siswa jenjang sekolah dasar. Puisi ini merupakan jenis puisi yang sangat mudah dipahami dan ditulis oleh anak terutama karena prosedur penulisannya.
- g. Puisi cinquain merupakan jenis puisi ini yang cukup sederhana jenis puisi ini cocok digunakan sebagai bahan pengajaran puisi di sekolah dasar. Seperti halnya puisi jenis haiku, puisi cinquain juga puisi didasarkan pada jumlah suku kata yang diajarkan kepada siswa secara prosedural melalui tahapan-tahapan. Mulai dari bagian awal puisi sampai dengan akhir puisi digunakan larik dengan jumlah suku kata tertentu. contoh

Melati

Harum semerbak

Kuncup, mekar, mennggema

Kuingin memetikmu wahai melati mewangi

Dambaan jiwaku.

Berdasarkan jenis puisi cinguain diatas adalah jenis puisi yang didasarkan pada jumlah suku kata yang di ajarkan kepada siswa secara prosedural melalui tahapan tahapan.

3. Unsur-unsur Pembangun Puisi Anak

Kesesuaian isi puisi dengan tema gambar merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur pembangun puisi sebagai berikut tema, rasa, nada, diksi, amanat, majas, dan pengimajinasian.

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subjek matter yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair atau penulis sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.

b. Rasa

Rasa adalah terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya. Contoh rasa setia kawan terhadap orang-orang yang dengan

gigihnya menumpas kejahilan sekaligus ingin memperjuangkan serta menegakkan keadilan dan kebenaran adalah wajar dalam kehidupan.

c. Nada

Nada dalam dunia perpuisian adalah “sikap sang penyair terhadap pembacanya”. Nada yang dikemukakan oleh seorang penyair dalam sesuatu sajak, akan ada sangkut-pautnya atau hubungannya yang erat dengan tema dan rasa yang terkandung pada sajak tersebut.

d. Diksi

Tarigan mengemukakan bahwa diksi berarti pilihan kata. Kalau dipandang sepintas lalu maka kata-kata yang dipergunakan dalam puisi pada umumnya sama saja dengan kata-kata yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Amanat

Amanat merupakan pesan atau kesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui jalan cerita kepada pembaca. Wardoyo mengatakan bahwa amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.

f. Majas atau Gaya Bahasa

Majas atau gaya bahasa merupakan bahasa kias atau gaya bahasa cara menyampaikan pikiran atau perasaan ataupun maksud lain menimbulkan gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan susunan perkataan

yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca.

g. Pengimajinasian

Menurut Waluyo mengemukakan bahwa pengimajian dibatasi dengan pengertian kata atau susunan kata-kata yang tepat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.

4. Tahap Tahap Menulis Puisi Anak

Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar dapat diajarkan melalui tiga tahap yaitu

- a. Tahap Repruduksi adalah tahapan awal yang diberikan guru dalam menulis puisi. Dalam kegiatan ini siswa diharapkan dapat mencontoh atau meniru sebuah puisi yang sudah pernah dibaca kemudian menggantikan sebagian dari puisi tersebut dengan kata katanya sendiri.
- b. Tahap komplikasi adalah tahap kedua yang yang dapat diajarkan oleh guru kepada siswanya dalam menulis puisi. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menggabungkan dua buah puisi menjadi satu sebagai hasil karangannya.
- c. Tahap Mencipta Puisi adalah tahap terakhir bagi siswa yang baru belajar menulis puisi. Siswa dapat berkarya dengan bebas untuk menuangkan daya imajinasinya. Guru dapat memberikan tema sesuai dengan tema

yang sedang diajarkan. Dalam pembelajaran puisi ini, guru mampu membingbing siswa dengan pendekatan proses.

5. Langkah-langkah Menulis Puisi

Menurut Wardoyo mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam menulis puisi dapat diawali dengan tiga proses yaitu,

a. Mencari ide sumber tulisan

Dalam menulis puisi, seorang penyair harus memiliki ide yang dapat diekspresikan melalui puisi. Ide seseorang dapat bersumber dari pengalaman sesuatu yang berkesan atau momentum dan juga dapat bersumber dari imajinasi. Pencarian atau penggalian ide dapat dilakukan oleh penyair dengan melakukan refleksi perenungan terhadap segala aktivitas yang melibatkan proses penginderaan.

b. Mengendapkan atau perenungan ide

Mengendapkan atau merenungkan ide adalah ide yang telah ada kemudian dimatangkan agar dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih sempurna dan lebih matang. Proses pengendapan atau perenungan ide hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan kita renungkan terkait dengan kata atau diksi yang akan kita gunakan ini merupakan cara dalam menciptakan puisi yang penuh makna, puitik, dan terasa mampu mewakili perasaan kita.

c. Memainkan Kata

Tahap memainkan kata adalah proses mencipta dan menulis puisi dengan menuangkan segala ide yang sudah ada dalam diri kita ke dalam bentuk tulisan puisi dengan memilih kata-kata yang digunakan sebagai bahan dalam menulis puisi. Pada pembelajaran menulis puisi siswa, merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan yang berat sehingga menimbulkan rasa was-was, bimbang, ragu karena merasa tidak berbakat dalam menulis puisi.

6. Metode dalam Pembelajaran Menulis Puisi Anak

a. Metode Latihan

Metode drill disebut juga metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik selain ini metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, keterampilan

b. Metode Langsung

Metode pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Dalam metode langsung, terdapat lima fase yang penting: fase persiapan dan motivasi, fase demonstrasi, fase pembimbingan, fase pengecekan, dan fase pelatihan lanjutan.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah diartikan penuturan bahan pelajaran secara lisan atau penjelasan langsung oleh kelompok siswa. Metode ceramah dapat guru gunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada saat guru menjelaskan materi mengenai puisi.

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

e. Metode Tugas

Metode penugasan merupakan metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, perpustakaan, di rumah.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilakukan oleh Sri Wahyuni (2012) dengan judul: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian Pada Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik ubah catatan harian dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan di

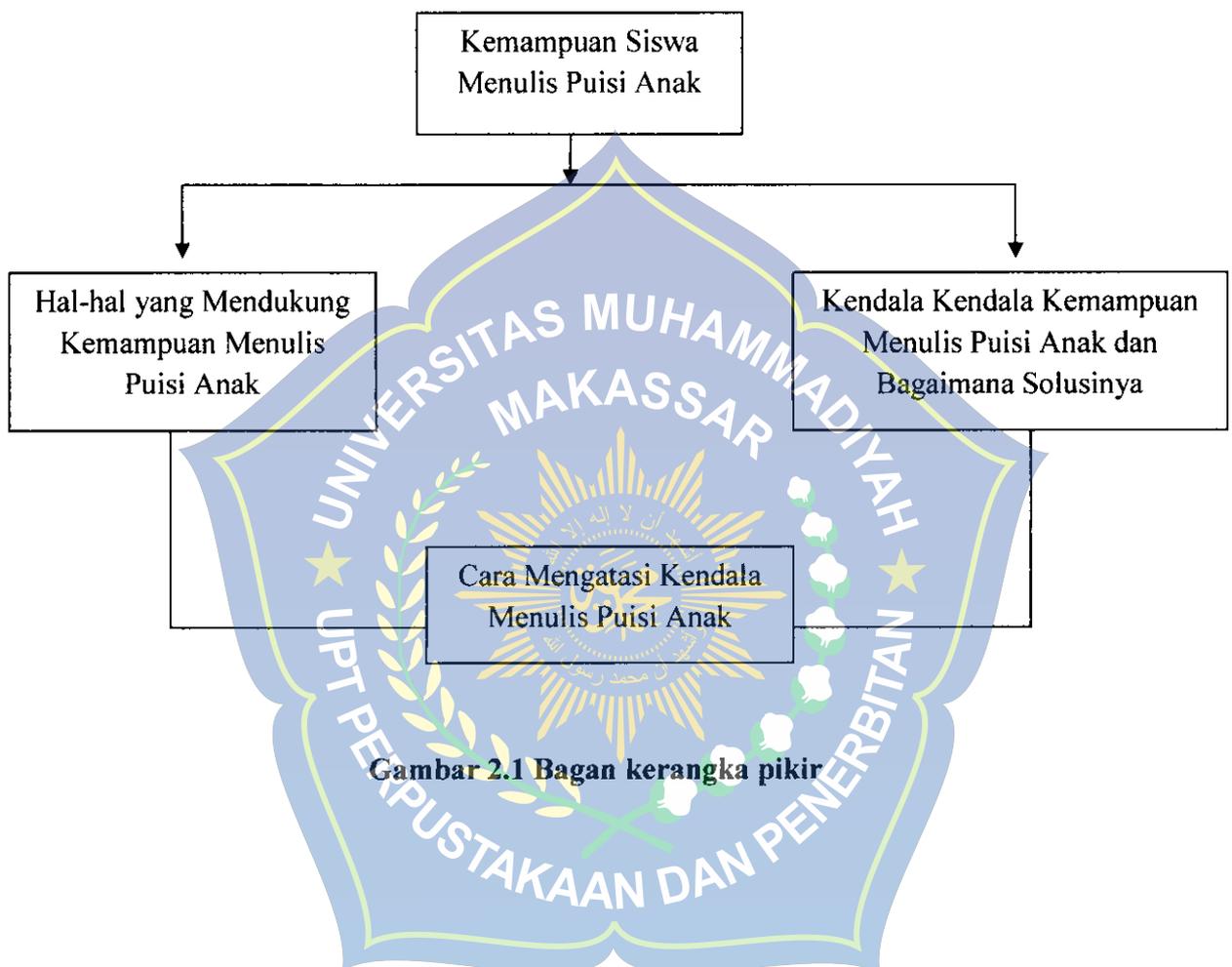
dalam menulis puisi. Hal yang membedakan dari penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni adalah pada subjek dan objek penelitian. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan mengambil 39 subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman dengan masalah yang akan diteliti keterampilan menulis puisi. Objek penelitian berupa proses kemampuan menulis puisi bebas dengan pembelajaran di luar kelas.

D. Kerangka Pikir

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan dengan menggunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Keterampilan menulis puisi digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Selain itu juga membantu menjelaskan ide dan pikiran kepada orang lain, membantu berpikir kritis, dan memecahkan masalah.

Puisi anak berfungsi sebagai sarana untuk mencurahkan perasaan dan apa yang ada di pikiran anak tersebut. Puisi anak menggunakan kata kata yang mudah di pahami karena bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari hari, ragam bahasa yakni digunakan pun sangat sederhana agar mudah dimengerti baik oleh anak itu sendiri, ataupun orang tua. Puisi adalah karya sastra seseorang yang isinya merupakan ungkapan perasaan seorang penyair dengan menggunakan bahasa yang bermakna sistematis serta mengandung irama,

paragraf, dan ritme dalam penyusunan larika dan baitnya. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Artinya, penelitian mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, maupun mempelajari implikasi.

Menurut Sugiyono, (2009: 2) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, pada pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan pada hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari generalisasi atau membentuk simpulan secara umum berdasarkan kejadian yang ada. Dan menurut Sukmadinata, (2009: 53) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi secara individual maupun kelompok. Pada penelitian deskriptif, penelitian tersebut menggambarkan data informasi berdasarkan dengan kenyataan fakta yang

diperoleh di lapangan. Data penelitian deskriptif kualitatif ini diperoleh melalui observasi dan tes. Sehingga akan di dapatkan data yang akan digunakan sebagai kesimpulan dari penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai kemampuan menulis puisi anak ini dilakukan di Gowa, tepatnya di SD Inpres Sanging-Sanging, Jl. Tassilli, Kec. Pattalassang, Kab. Gowa.

C. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini didapatkan melalui observasi dan tes. Data yang diambil melalui observasi meliputi proses pembelajaran yang telah dibelajarkan, sedangkan data yang didapat melalui tes adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi anak. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah puisi anak siswa kelas V SD Inpres Sanging-Sanging.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Menulis Puisi Anak

Tes menulis puisi anak dalam penelitian ini yaitu tes tertulis. Tes tertulis tersebut berupa sebuah karya sastra puisi yang ditulis oleh siswa. Ada beberapa aspek yang akan dinilai oleh peneliti terhadap puisi yang dihasilkan oleh siswa. Aspek-aspek tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Skor Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek	Skor	Bobot
1	Kesesuaian isi puisi dengan tema gambar	4	1
2	Kesesuaian isi puisi dengan judul puisi	4	1
3	Penggunaan diksi	4	2
4	Keterpaduan antar paragraph	4	1
Skor Maksimal			20

Sumber: Nurgiyantoro (2016:115)

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek	Kriteria	Skor	Kategori
1	Kesesuaian isi puisi dengan tema gambar	a. jika isi puisi sangat sesuai dengan tema gambar dan menimbulkan imajinasi bagi pembaca.	4	Sangat Baik
		b. jika isi puisi sesuai dengan tema gambar dan menimbulkan imajinasi bagi pembaca	3	Baik
		c. jika isi puisi cukup sesuai dengan tema gambar tetapi tidak menimbulkan imajinasi bagi pembaca	2	Cukup Baik
		d. jika isi puisi kurang sesuai dengan tema gambar dan tidak menimbulkan imajinasi bagi	1	Kurang Baik

		pembaca		
2	Kesesuaian isi puisi dengan judul puisi	a. jika isi sangat sesuai dengan judul dan sangat mendeskripsikan judul puisi.	4	Sangat Baik
		b. jika isi sesuai dengan judul dan mendeskripsikan judul puisi.	3	Baik
		c. jika isi puisi kurang sesuai tetapi tidak mendeskripsikan judul puisi.	2	
		d. jika isi puisi kurang sesuai dan tidak mendeskripsikan judul puisi.	1	Cukup Baik
				Kurang Baik
3	Penggunaan diksi	a. 3 kata kunci yang digunakan sangat tepat dan pilihan kata yang digunakan mendeskripsikan kata kunci tersebut	4	Sangat Baik
		b. 3 kata kunci yang digunakan sangat tepat tetapi pilihan kata yang digunakan kurang mendeskripsikan kata kunci tersebut	3	Baik
		c. 2 kata kunci yang digunakan sangat tepat dan pilihan kata yang	2	

		digunakan mendeskripsikan kata kunci tersebut		Cukup Baik
		d. kurang dari 2 kata kunci yang digunakan kurang tepat dan pilihan kata yang digunakan kurang mendeskripsikan kata kunci tersebut	1	Kurang Baik
4	Keterpaduan antar paragraf	a. lebih dari sama dengan 3 bait menggunakan paragraf awal dan paragraf akhir.	4	Sangat Baik
		b. 3 bait menggunakan paragraf awal dan paragraf akhir, bait lainnya hanya menggunakan paragraf awal saja atau paragraf akhir saja	3	Baik
		c. 2 bait menggunakan paragraf awal dan paragraf akhir, bait lainnya hanya menggunakan paragraf awal saja atau paragraf akhir saja	2	Cukup Baik
		d. kurang dari 2 bait menggunakan paragraf awal dan paragraf akhir, bait lainnya hanya menggunakan paragraf awal saja atau paragraf akhir saja bahkan tidak menggunakan paragraf	1	Kurang Baik

	Skor Maksimal	20
--	---------------	----

Sumber: Nurgiyantoro (2016:115)

Rumus :

$$N = \frac{\sum(\text{skor tiap aspek} \times \text{bobot tiap aspek})}{20} \times 100$$

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek	Skor	Bobot
1	Kesesuaian isi puisi dengan tema gambar	4	1
2	Kesesuaian isi puisi dengan judul puisi	4	1
3	Penggunaan diksi	4	2
4	Keterpaduan antar paragraph	4	1
Skor Maksimal			20

Sumber: Nurgiyantoro (2016:116)

Nilai yang dicapai siswa nantinya akan dikategorikan menjadi empat, yaitu sangat baik, baik cukup baik, dan kurang baik. Siswa yang mencapai nilai antara 85-100 dikategorikan berhasil dengan sangat baik. Siswa yang mencapai nilai antara 75-84 dikategorikan berhasil dengan baik. Siswa yang mencapai nilai antara 51-74 dikategorikan cukup baik dan siswa yang mencapai nilai dibawah 50 dikategorikan kurang baik.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung ke tempat objek yang akan diteliti. Dalam penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, dan membuat puisi bebas. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya membuat kesimpulan.

3. Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis puisi dari guru dan siswa. Wawancara dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada guru dan siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan selama ini dan hasil yang dicapai siswa kelas V SD Inpres Sanging-Sanging.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan berupa daftar hadir siswa dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia, daftar nilai siswa baik berupa nilai ulangan harian maupun nilai semester yang pernah diperoleh siswa sehingga pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh gambaran secara kongkret tentang peningkatannya dan pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Dokumentasi dijadikan sebagai bahan penguatan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dalam mendukung pelaksanaan

penelitian. Hasilnya dipergunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis puisi anak siswa kelas V SD Inpres Sanging-Sanging.

E. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yakni penyusunan data data kemudian di jelaskan, dan analisis data di jelaskan serta di lakukan bersama dengan pengumpulan data. Proses pengelolaan data melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data yaitu peneliti merangkum dan memilih beberapa data yang penting yang berkaitan dengan kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa . Dan kemudian data yang telah di reduksi kemudian akan di sajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian.
2. Penyajian data yang di maksud adalah penyajian data yang di saring keseluruhan dalam bentuk tabularasi dan kategorisasi. Dalam penyajian data yang dilakukan terhadap data yang di temukan sehingga kesimpulan yang di rumuskan menjadi objektif.
3. Penarikan kesimpulan yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Penggunaan metode analisis dan interpretasi bertujuan untuk memberikan penjelasan secara deskriptif

agar membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilatar belakang penelitian. Deskripsi yang cukup dan pernyataan langsung dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami secara penuh dari pemikiran orang yang terwakili secara naratif, terkait dengan kemampuan menulis puisi anak pada siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa

Orang yang memiliki ilmu pengetahuan sangatlah mungkin ia mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Dari pernyataan ini mengindikasikan bahwa pendidikan sangat besar kontribusinya, baik dalam pembinaan moral, pengsejahteraan dan bahkan membawa kemajuan suatu umat. Oleh karena itu, untuk mengukur kemajuan suatu umat atau bangsa dapat dilihat seberapa jauh pendidikannya. Untuk menunjang segala sesuatu tentang pendidikan tentu diperlukan adanya sarana atau tempat menuntut ilmu bagi siapa saja yang ingin menuntut ilmu. Maka dari itulah di dirikan SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa pada tahun 1993 bernama SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa dibangun atas tanah yang luasnya 9.102 m². Sejak berdirinya sampai ini SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa telah di pimpin oleh 6 kepala sekolah yaitu :

- a) Dra Hj. Ulafah Ende. (1994 s.d 1998) yang pertama kalinya meneparagraf murid sebanyak 3 kelas yang dibina oleh tenaga pengajar sebanyak 9 orang dan tenaga administrasi 1 orang
- b) Sampara Suparno. (1998 s.d 2004) dan pada tahun 1999 s.d 2002 SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa meneparagraf murid menjadi 6 rombel.

- c) Sirajuddin S.Pd. (2004 s.d 2009) dan pada tahun 2006 SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa meneparagraf murid menjadi 6 rombel.
- d) M. Nadir (2009 s.d 2012) dan pada tahun 2012 s.d 2013 SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa meneparagraf murid menjadi 6 rombel.
- e) Drs Zakaria Faisal (2012 s.d 2016)
- f) Hj. Hamdanah,S.Pd(2016 sampai sekarang) dan saat ini sudah mencapai 12 rombel. Adapun pada perkembangannya SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa mulai dari perkembangan jumlah siswa sampai pada akreditasi sekolah telah berkembang pesat. Pada tahun 2015 SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa meneparagraf murid menjadi 17 rombel, dan menjadi sekolah Akreditasi A, dengan memiliki gedung ruang belajar 6 kelas dan jumlah murid 189 orang, tenaga pengajar 8 guru , serta pegawai 5 orang.

2. Visi dan Misi SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa

Adapun visi dan Misi SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

1) Visi Sekolah:

“Terwujudnya warga sekolah yang unggul dalam prestasi berbasis IPTEK berdasarkan IMTAQ berbudi luhur dan peduli terhadap lingkungan hidup”

2) Misi Sekolah:

- (1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

- (2) Melaksanakan pembelajaran tematik integrated, pendekatan saintek, dan penilaian autentik
- (3) Meningkatkan kedisiplinan belajar bagi siswa, dan mengajar bagi guru
- (4) Melaksanakan pembinaan berbagai kegiatan lomba baik akademik maupun nonakademik guna meraih prestasi yang unggul
- (5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memupuk bakat dan kreatifitas peserta didik.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Tema Gambar Siswa Kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa

Penilaian aspek kesesuaian isi puisi dengan kesesuaian gambar difokuskan pada struktur batin, khususnya isi puisi yang ditulis oleh siswa. Hasil tes kemampuan menulis puisi pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema gambar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Perolehan Skor Kesesuaian Isi Puisi dengan Tema Gambar

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-Rata
1	Sangat Baik	4	13	52	55,32	$\frac{94}{27}$
2	Baik	3	14	42	44,68	
3	Cukup	2	0	0	0	= 3,48
4	Kurang	1	0	0	0	Kategori
Jumlah			27	94	100	Sangat Baik

Data pada tabel 4.1 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek kesesuaian isi dengan tema yang dicapai siswa sebesar 3,48 yang termasuk dalam kategori baik, artinya keterampilan siswa dalam menyesuaikan isi puisi dengan tema gambar yang telah didengarkannya sudah baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 55,32% dari jumlah keseluruhan siswa.

2. Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi Siswa Kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa

Penilaian aspek kesesuaian isi puisi dengan judul puisi difokuskan pada seberapa besar isi puisi yang ditulis siswa tersebut menggambarkan judul puisi yang mereka tulis. Hasil tes kemampuan menulis puisi pada aspek kesesuaian isi puisi dengan judul puisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Perolehan Skor Kesesuaian Isi Puisi dengan Judul Puisi

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-Rata
1	Sangat Baik	4	16	64	71,11	$\frac{90}{27} = 3,33$ Kategori Sangat Baik
2	Baik	3	5	15	16,67	
3	Cukup	2	5	10	11,11	
4	Kurang	1	1	1	1,11	
Jumlah			27	90	100	

Data pada tabel 4.2 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek

kesesuaian isi dengan judul puisi sebesar 3,33 yang tergolong kategori sangat baik. Artinya siswa sudah bisa menyesuaikan isi puisi yang mereka tulis untuk menggambarkan judul puisi mereka. Dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes, 16 siswa atau sebesar 71,11% mencapai skor 4 dalam kategori sangat baik. 15 siswa atau sebesar 66,67% mencapai skor 3 dalam kategori baik. 5 siswa atau sebesar 11,11% mencapai skor 2 dalam kategori cukup. 1 siswa atau sebesar 1,11% mencapai skor 1 dalam kategori kurang.

3. Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis Puisi Aspek Diksi Siswa Kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa

Penilaian aspek penggunaan diksi difokuskan pada kemampuan siswa untuk memilih kata-kata kunci dan mengembangkan kata kunci tersebut sehingga menimbulkan imajinasi pembaca. Hasil tes kemampuan menulis puisi pada aspek diksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Perolehan Skor Diksi

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-Rata
1	Sangat Baik	4	7	28	33,73	$\frac{83}{27} =$ 3,07 Kategori Baik
2	Baik	3	17	51	61,45	
3	Cukup	2	1	2	2,41	
4	Kurang	1	2	2	2,41	
Jumlah			27	83	100	

Data pada tabel 4.3 tersebut menunjukkan skor rata-rata yang dicapai siswa sebesar 3,07 yang tergolong kategori baik. Artinya para siswa sudah bisa memilih

kata kunci dan mengembangkan kata kunci tersebut menjadi puisi utuh untuk menggambarkan apa yang mereka tulis. Dari 27 siswa yang mengikuti tes, 7 siswa atau 33,73% mencapai skor 4 dan tergolong kategori sangat baik. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 17 siswa atau 51%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 1 siswa atau 2,41%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 2 siswa atau 2,41%.

4. Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis Puisi Aspek Paragraf Siswa Kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa

Penilaian aspek keterpaduan antar paragraf yaitu tingkat keserasian pola yang digunakan siswa dalam menulis puisi di setiap akhir baris dalam satu bait puisi. Hasil tes kemampuan menulis puisi pada aspek keterpaduan antar paragraf dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Perolehan Skor Keterpaduan Antar paragraf

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-Rata
1	Sangat Baik	4	6	24	31,17	$\frac{77}{27}$ = 2,85 Kategori Baik
2	Baik	3	5	15	19,48	
3	Cukup	2	11	22	28,57	
4	Kurang	1	16	16	20,78	
Jumlah			27	77	100	

Data pada tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa pada aspek keterpaduan antar paragraf mencapai 2,85 dan tergolong kategori baik. Dari 27 siswa yang mengikuti tes, terdapat 6 siswa atau 31,17% yang mencapai skor 4

dan tergolong kategori sangat baik. Siswa yang mencapai skor 3 dan tergolong kategori baik ada 5 siswa atau 19,48%. Kategori cukup atau skor 2 dicapai oleh 11 siswa atau 22%. Sedangkan 16 siswa atau 20,78% masih mencapai skor 1 dikategorikan kurang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor tertinggi terdapat pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema gambar dengan skor 3,33 dengan kategori sangat baik dan rata-rata skor terendah terdapat pada aspek keterpaduan antar paragraf dengan skor 2,85 dengan kategori baik.

5. Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis Puisi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil dokumentasi siswa kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa dalam pembelajaran menulis puisi siswa antusias memperhatikan guru menerangkan materi menulis puisi, setelah guru menjelaskan guru memberikan contoh puisi berdasarkan kaidah kaidah menulis puisi mulai dari pemilihan tema, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat puisi sesuai dengan imajinasai berdasarkan tema yang diberikan, pada saat itu peneliti memperhatikan ada beberapa siswa yang masih bingung dalam menulis puisi berdasarkan tema yang diberikan.

Berdasarkan wawancara peneliti ke guru kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa sebagai :

peneliti : assalamualaikum, saya lihat dari penjelasan ibu tentang materi puisi saya melihat siswa kebanyakan yang aktif apakah setiap hari siswa aktif seperti sekrang ini?

guru : walaikum salam. nak siswa tidak setiap hari seperti ini tergantu materinya atau cara gurunya menjelaskan.

peneliti : apakah ibu sering menggunakan metode ceramah yang seperti tadi apakah siswa bosan ?

guru : nak saya menggunakan metode yang berbrda tergantung materinya contonya tadi

peneliti : jadi ibu tergantung matrinya yang ibu bawakan, teparagraph kasih

buguru : iye nak sama sama.

Berdasarkan wawancara observasi tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran menulis puisi guru menggunakan banyak metode tapi yang sering di gunakan ceramah untuk penjelsanya untuk memperaktekan guru menggunakan metode demostrasai jadi siswa suka puisi tapi tergantung guru membawakan materi.

Dalam penelitian terdapat satu variabel yaitu kemampuan menulis puisi yang memiliki empat indikator yaitu kesesuaian isi puisi dengan tema gambar, penggunaan judul puisi, pemilihan diksi, dan keterpaduan antar paragraf. Di dalam indikator tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan ketiga indikator dapat dilihat ketika pembelajaran menulis puisi.

Kemampuan menulis merupakan salah satu bagian dari kemampuan berbahasa selain itu, kemampuan menulis juga dianggap sebagai kemampuan yang paling sukar dibandingkan kemampuan berbahasa yang lainnya. Seperti kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis memang sangat penting bagi dunia pengembangan ilmu pengetahuan Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi anak siswa kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa, peneliti melakukan tes kemampuan menulis puisi terhadap

siswa di kelas V. Tes tersebut peneliti lakukan terhadap siswa kelas V di SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Kemampuan Menulis Puisi Responden 1

Nama Siswa	Kriteria	Deskripsi menulis
Responden 1	Kesesuaian isi puisi dengan tema gambar Penggunaan judul puisi Penggunaan diksi /pilihan kata Keterpaduan antar paragraf	Semua kesesuaian isi puisi terdapat dalam puisi Semua penggunaan judul puisi sesuai dengan isi puisi Semua puisi menggunakan kata bakuyang tepat Semua paragraf antara paragraf satu danparagraf yang lain saling berkaitan.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu kemampuan menulis puisi yang memiliki empat indikator yaitu kesesuaian isi puisi dengan tema gambar, penggunaan judul puisi, penggunaan kata diksi/pilihan kata dan keterpaduan antar paragraf. Di dalam indikator tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan ketiga indikator di atas dapat dilihat ketika diberikan stimulus, ketika siswa di suruh menulis puisi. Penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat mata pelajaran bahasa indonesia. Metode yang sering guru gunakan adalah metode demonstrasi.

Berikut ini hasil tes kategori kemampuan menulis puisi berdasarkan dalam kategori baik, cukup baik, cukup, dan kurang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kemampuan Menulis Puisi Responden 2

Nama Siswa	Kriteria	Deskripsi menulis
Responden 2	Kesesuaian isi puisi dengan tema gambar Penggunaan judul puisi Penggunaan diksi /pilihan kata Keterpaduan antar paragraf	Semua kesesuaian isi puisi terdapat dalam puisi Sebagian besar penggunaan judul puisi sesuai dengan isi puisi Semua kalimat menggunakan kata baku yang tepat Semua kalimat antara paragraf satu dan paragraf yang lain tidak saling berkaitan

Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat mengetahui kemampuan menulis puisi siswa. Hal tersebut dapat diketahui karena berlandaskan pada hasil analisis tes kemampuan menulis puisi siswa. Kesesuaian isi puisi dengan tema gambar siswa sudah mampu memunculkan semua kesesuaian isi puisi dengan tema gambar dalam puisi mereka. Penggunaan judul puisi, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi siswa semua penggunaan judul puisi sesuai dalam tema yang diberikan. Pilihan kata/diksi, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi siswa sudah mampu menggunakan kata baku yang tepat. Keterpaduan antarparagraf, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi siswa mampu menyusun paragraf antara paragraf satu dengan paragraf yang lain saling berkaitan.

Tabel 4.7 Kemampuan Menulis Puisi Responden 3

Nama Siswa	Kriteria	Deskripsi menulis
Responden 3	Kesesuaian isi puisi dengan tema gambar Penggunaan judul puisi Penggunaan diksi /pilihan kata Keterpaduan antar paragraf	Semua kesesuaian isi puisi terdapat dalam puisi Sebagian kecil penggunaan judul puisi sesuai dengan isi puisi Sebagian kecil puisi menggunakan kata baku yang tepat Sebagian kecil paragraf antara paragraf satu dan paragraf yang lain saling berkaitan

Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat mengetahui kemampuan menulis puisi siswa. Hal tersebut dapat diketahui karena berlandaskan pada hasil analisis tes kemampuan menulis puisi siswa. Kesesuaian isi puisi dengan tema gambar siswa sebagian besar kesesuaian isi puisi dengan tema gambar tidak terdapat dalam puisi mereka. Penggunaan judul puisi, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi siswa sebagian besar penggunaan judul puisi sesuai dalam tema yang diberikan. Pilihan kata/diksi, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi siswa semua menggunakan kata baku yang tepat. Keterpaduan antarparagraf, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi siswa sebagian besar kalimat paragraf satu, tapi dengan menyambung paragraf selanjutnya saling berkaitan.

Tabel 4.8 Kemampuan Menulis Puisi Responden 4

Nama Siswa	Kriteria	Deskripsi menulis
Responden 4	Kesesuaian isi puisi dengan tema gambar Penggunaan judul puisi Penggunaan diksi /pilihan kata Keterpaduan antar paragraf	Semua kesesuaian isi puisi dengan tema gambar tidak terdapat dalam puisi Sebagian kecil penggunaan judul puisi sesuai dengan isi puisi Semua puisi tidak menggunakan kata baku yang tepat Semua paragraf antara paragraf satu dan paragraf yang lain tidak saling berkaitan

Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat mengetahui kemampuan menulis puisi siswa. Hal tersebut dapat diketahui karena berlandaskan pada hasil analisis tes kemampuan menulis puisi siswa. Kesesuaian isi puisi dengan tema gambar siswa sebagian besar sudah mampu memunculkan semua kesesuaian isi puisi dengan tema gambar dalam puisi mereka. Penggunaan judul puisi, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi siswa sebagian kecil penggunaan judul puisi sesuai dalam tema yang diberikan. Pilihan kata/diksi, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi siswa sebagian kecil mampu menggunakan kata baku yang tepat. Keterpaduan antarparagraf, dapat diketahui bahwa dalam menulis puisi siswa sebagian kecil mampu menyusun paragraf antara paragraf satu dengan paragraf yang lain saling berkaitan.

Berdasarkan wawancara wali kelas V tentang menulis puisi siswa kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Secara umum, kemampuan menulis puisi peserta didik kelas v masih rendah . Hal ini berlaku ketika yang menjadi ukurannya adalah menulis sesuai dengan kaidah kaidah yang sesuai. Masih ada berapa peserta didik yang kurang dalam menyusun kalimat dengan baik karna kurangnya latihan (wawancara DA, 24 Juli 2021)

Kendala yang dihadapi peserta didik dalam menulis puisi yaitu secara formal, usaha kita yaitu; a) Pertama, dengan mencantumkan di dalam kurikulum. Ada mata pelajaran khusus yang memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk membaca dan menulis, b) Kedua, penerapan aturan secara ketat terkait kelancaran menulis puisi anak ketika menyelesaikan tugas (wawancara DA, 24 Juli 2021)

Dari hasil menulis puisi peserta didik yang menyebabkan kurang sesuai itu adalah kurangnya latihan peserta didik, tapi tidak semua peserta didik tidak mampu menulis dengan baik karna ada beberapa peserta didik sudah mampu dapat dilihat dengan karya karyanya (wawancara DA, 7 Agustus 2021)

Cara mengatasinya itu adalah Pertama, memberikan latihan kepada peserta didik, terutama dalam menyun kata kata, keterpaduan paragraf (wawancara DA, 7 Agustus 2021)

Wawancara dengan siswa kelas V mengenai kesenangan dalam menulis puisi sebagai berikut:

Tidak, saya tidak suka menulis puisi, menulis puisi itu susah, saya lebih suka membaca (wawancara FH, 24 Juli 2021)

Iya, saya senang menulis puisi (wawancara SR, 24 Juli 2021)

Iya, saya sangat senang menulis puisi saya sering menulis puisi untuk orangtua saya (wawancara FN, 24 Juli 2021)

Wawancara dengan siswa kelas V mengenai kesenangan dalam mendengarkan puisi sebagai berikut:

Iya, saya suka mendengar puisi tapi tergantung orang yang membacakan (wawancara FH, 24 Juli 2021)

Iya, saya senang mendengarkan apalagi orang yang membacakan intonasinya bagus (wawancara SR, 24 Juli 2021)

Saya sangat suka mendengarkan puisi apalagi orang membacakan mempunyai suara yang merdu dan intonasinya bagus (wawancara FN, 24 Juli 2021)

Wawancara dengan siswa kelas V mengenai dimana biasa mendengarkan puisi sebagai berikut:

Saya biasa mendengarkan di pentas seni yang di adakan di sekolah (wawancara FH, 24 Juli 2021)

Saya biasa mendengarkan puisi di sekolah kalau ada petas Seni (wawancara SR, 24 Juli 2021)

Saya biasa mendengarkan puisi di sekolah kalau ada pentas (wawancara FN, 24 Juli 2021)

Wawancara dengan siswa kelas V mengenai puisi yang pernah didengar sebagai berikut:

Puisi tentang pahlawa karya chairil Anwar (wawancara FH, 24 Juli 2021)

Semua karya chairil anwar saya suka (wawancara SR, 24 Juli 2021)

Puisi karya chairil anwar, karya taufik ismail (wawancara FN, 24 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa masih ada yang harus dibenahi dalam menulis puisi terutama pemilihan kata diksi, keterpaduan antar pragraf masih ada siswa belum, dan cara mengatasinya siswa harus lebih giat dilatih agar pembelajara menulis puisi lebih sempurna dan siswa bisa lancar menulisnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek kesesuaian isi dengan tema yang dicapai siswa yang termasuk dalam kategori baik, artinya keterampilan siswa dalam menyesuaikan isi puisi dengan tema gambar yang telah didengarkannya sudah baik. Perolehan nilai dalam kategori sangat baik dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 55,32% dari jumlah keseluruhan siswa. Aspek kesesuaian isi dengan judul puisi sebesar 3,33 yang tergolong kategori sangat baik. Artinya siswa sudah bisa menyesuaikan isi puisi yang mereka tulis untuk menggambarkan judul puisi mereka. Dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes, 16 siswa atau sebesar 71,11% mencapai skor 4 dalam kategori sangat baik. 15 siswa atau sebesar 16,67% mencapai skor 3 dalam kategori baik. 5 siswa atau sebesar 11,11% mencapai skor 2 dalam kategori cukup. 1 siswa atau sebesar 1,11% mencapai skor 1 dalam kategori kurang. Aspek penggunaan diksi skor rata-rata yang dicapai siswa sebesar 3,07 yang tergolong kategori baik. Artinya para siswa sudah bisa memilih kata kunci dan mengembangkan kata kunci tersebut menjadi puisi utuh untuk menggambarkan apa yang mereka tulis. Dari 27 siswa yang mengikuti tes, 7 siswa atau 33,73% mencapai skor 4 dan tergolong kategori sangat baik. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 17 siswa atau 51%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 1 siswa atau 2,41%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 2 siswa atau 2,41%. aspek keterpaduan antar paragraf mencapai 2,85 dan tergolong kategori baik. Dari 27 siswa yang mengikuti tes, terdapat 6 siswa atau 31,17% yang mencapai skor 4

dan tergolong kategori sangat baik. Siswa yang mencapai skor 3 dan tergolong kategori baik ada 5 siswa atau 19,48%. Kategori cukup atau skor 2 dicapai oleh 11 siswa atau 22%. Sedangkan 16 siswa atau 20,78% masih mencapai skor 1 dikategorikan kurang.

Tarman A. Arief (2021:7133) menulis bukan suatu hal yang mudah dilakukan akan tetapi harus melalui proses belajar. Kegiatan menulis siswa dapat meningkat dengan cara berlatih terus menerus agar menciptakan hasil karangan yang baik dan benar. Menurut Doyin (Tarman A. Arief, 2021:713), kegiatan menulis siswa perlu memperhatikan beberapa aspek seperti, kosa kata, susunan kalimat, pilihan kata, logika dalam berbahasa, dan pengembangan paragraf agar menghasilkan karya berkualitas. Proses pembelajaran menulis sebaiknya didukung oleh media pembelajaran yang tepat. Karena menulis termasuk sulit, maka dibutuhkan pendekatan yang tepat untuk membantu siswa mengembangkan kalimat dalam tulisannya.

Sejalan dengan itu Dirham (2014:11) Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani "Poem" yang berarti "membuat" atau "Poeisis" yang berarti "Pembuatan". Puisi diartikan "membuat" dan "pembuatan" karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun ilmiah. Berikut kemampuan menulis puisi anak pada siswa kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa.

1. Hasil Kemampuan Menulis Puisi

1) Puisi Pertama

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat memaparkan deskrip hasil menulis puisi siswa kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa sebagai berikut berdasarkan kategori, sebagai berikut dalam kategori baik.

a. Pilihan Kata/Diksi

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Dilihat dari kata-kata yang digunakan dalam puisi tersebut sudah menggunakan kata-kata yang padat namun indah saat dibaca. Setiap kata terangkai dengan indah, memiliki makna dan tidak sia-sia. Kata-kata yang digunakan sangat memperhatikan faktor keindahan, agar pembaca dapat merasakan keindahan seperti yang dirasakan oleh pengarang. Dalam puisi karya siswa di atas sudah mulai menggunakan diksi yang efektif dan estetis. Baris demi baris dalam setiap baitnya saling mendukung dan mempunyai arti. Kata-kata yang digunakan mampu menimbulkan asosiasi pembaca namun tidak menggunakan kata yang berlebihan. Melalui pilihan kata yang digunakan, pembaca dapat turut merasakan peristiwa yang terjadi dan ikut merasakan kepedihan dari puisi tersebut. Melalui kata-kata tersebut pembaca dapat memiliki gambaran peristiwa yang terjadi kepada tokoh yang dikisahkan di dalam puisi. Hal ini berarti bahwa siswa sudah mulai dapat menggunakan pilihan kata yang tepat. Bahasa kias dalam puisi mengkiasakan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain agar tercipta sebuah gambaran yang jelas, lebih menarik

dan membuat lebih hidup. Pada puisi siswa di atas, sudah terdapat penggunaan bahasa kias, namun belum bervariasi karena hanya menggunakan bahasa kias berjenis personifikasi.

b. Gaya Bahasa

Citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai keuitisan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki keaslian ucapan, sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan juga sifat yang menghidupkan pikiran. Berdasarkan puisi di atas dari segi gaya bahasa yang digunakan siswa sudah sudah bagus dari bahasa yang di gunakan sudah menggunakan bahas baku yang tepat.

c. Keseuaian Judul, Tema dan Isi

Puisi tersebut sudah menggunakan judul yang sesuai dengan isi puisi yakni menceritakan tentang Pantai, dan hal ini juga sesuai dengan tema yang ditentukan yakni tentang keindahan alam.

d. Makna dan Keterpaduan Antar Paragraf

Setiap baris dalam masing-masing bait memiliki keterkaitan yang saling mendukung makna. Antara bait pertama, kedua dan ketiga terjalin kesinambungan makna. Bait pertama sebagai pembuka, bait kedua sebagai klimaks dan ditutup dengan bait ketiga. Melalui kata-kata yang digunakan, citraan dan bahasa kias pendukung, pembaca dapat memahami isi dari puisi tersebut. Pembaca juga diajak untuk ikut merasakan peristiwa dan kepedihan

yang dialami oleh tokoh di dalam puisi. Hal ini berarti bahwa puisi di atas sudah memiliki makna yang jelas.

2) Puisi Kedua

Berdasarkan hasil tes menulis puisi siswa kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa dalam kategori cukup baik.

a. Pilihan Kata/Diksi

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Dalam puisi karya siswa di atas sudah mulai menggunakan diksi yang efektif. Setiap kata per kata sudah mulai terangkai dengan baik dan memiliki makna. Baris demi baris dalam setiap baitnya saling mendukung dan mempunyai arti. Melalui pilihan kata yang digunakan, pembaca dapat turut merasakan peristiwa yang terjadi dan ikut merasakan dari puisi tersebut. Hal ini berarti bahwa siswa di tersebut sudah mulai menggunakan pilihan kata yang tepat.

b. Gaya Bahasa

Gaya bahasa/citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhutan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki keaslian ucapan, sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan juga sifat yang menghidupkan pikiran, berdasarkan puisi di atas yang ditulis oleh siswa sudah menggunakan kata kata baku.

c. Keseuaian Judul, Tema dan Isi

Puisi tersebut sudah menggunakan judul yang sesuai dengan isi puisi, yakni menceritakan tentang Pantai, dan hal ini juga sesuai dengan tema yang ditentukan yakni tentang keindahan alam.

d. Makna dan Keterpaduan Antar Paragraf

Setiap baris dalam masing-masing bait memiliki keterkaitan yang saling mendukung makna, tapi siswa tersebut tidak memisahkan paragraf sehingga peneliti tidak mengetahui bagian mana paragraf kedua dan seterusnya, dilihat dari segi bahasa siswa tersebut sudah bisa menulis puisi. Melalui kata-kata yang digunakan, citraan dan bahasa kias pendukung, pembaca dapat memahami isi dari puisi tersebut. Pembaca juga diajak untuk ikut merasakan peristiwa dan kepedihan yang dialami oleh tokoh di dalam puisi. Hal ini berarti bahwa puisi sudah memiliki makna yang jelas.

3) Puisi Ketiga

Berdasarkan hasil tes menulis puisi siswa kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa dalam kategori cukup.

a. Pilihan Kata/Diksi

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Dalam puisi karya siswa di atas sudah mulai menggunakan diksi. Setiap kata per kata sudah mulai terangkai dengan baik dan memiliki makna. Baris demi baris dalam setiap baitnya saling mendukung dan mempunyai arti. Melalui kata-kata tersebut membaca dapat memiliki gambaran peristiwa yang terjadi di dalam

puisi. Hal ini berarti bahwa siswa sudah mulai menggunakan pilihan kata yang tepat.

b. Gaya Bahasa

Gaya bahasa/citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhitan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki keaslian ucapan, sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan juga sifat yang menghidupkan pikiran. Berdasarkan puisi tersebut sebagian puisi di atas menggunakan bahasa baku sehingga puisi tersebut belum bisa dikatakan sempurna.

c. Keseuaian Judul, Tema dan Isi

Puisi tersebut sudah menggunakan judul yang sesuai dengan isi puisi, yakni menceritakan tentang Pantai, dan hal ini juga sesuai dengan tema yang ditentukan yakni tentang keindahan alam.

d. Makna dan Keterpaduan Antar Paragraf

Setiap baris dalam masing-masing bait memiliki keterkaitan yang saling mendukung dan makna puisi cukup jelas tapi pengaturan paragrafnya tidak berturan dan sebagian kata kata katanya tidak menggunakan bahasa baku.

4) Puisi Keempat

Berdasarkan hasil menulis puisi murid kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa dalam kategori kurang.

a. Pilihan Kata/ Diksi

Diksi merupakan unsur pembentuk puisi yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan keindahan alam atau unsur estetika sebuah puisi. Setiap seseorang membuat puisi, tentu ia akan memperhatikan penggunaan kata-kata yang tepat agar tercipta puisi yang indah. Dalam puisi di atas, siswa sudah menggunakan pilihan kata yang cukup baik, namun masih ada beberapa bagian yang kurang karena siswa hanya menggunakan beberapa kalimat saja sehingga puisi tersebut belum sempurna.

b. Gaya Bahasa

Gaya bahasa/citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhitan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki keaslian ucapan, sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan juga sifat yang menghidupkan pikiran. Berdasarkan puisi dari gaya bahasa yang digunakan siswa sudah bisa meraingkai kata tapi sebagian bahasa tidak menggunakan kata baku.

c. Kesesuaian Judul, Tema dan Isi

Puisi tersebut sudah menggunakan judul yang sesuai dengan gambar, yakni menceritakan tentang pantai, dan hal ini juga sesuai dengan tema yang ditentukan yakni tentang keindahan alam .

d. Makna dan Keterpaduan Antar Paragraf

Setiap baris dalam puisi belum sempurna karna siswa hanya bisa menulis puisi satu paragraf saja. tapi sebagian kalimat memiliki keterkaitan yang saling mendukung makna. Melalui kata-kata yang digunakan, citraan

dan bahasa pendukung, pembaca dapat memahami isi dari puisi tersebut. Pembaca juga diajak untuk ikut merasakan peristiwa dan kepedihan yang dialami oleh tokoh di dalam puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian yang telah dilakukan kepada guru kelas V mengatakan bahwa:

Pembelajaran menulis puisi siswa dikelas V sudah mampu masih ada beberapa yang harus di perhatikan terutama dalam merangkai kata, tapi di karenakan kurangnya latihan dan pembelajaran menulis puisi hanya dilaksanakan hanya sekali kali (wawancara DA, 7 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian yang telah dilakukan pada guru kelas V terkait kemampuan menulis puisi siswa sudah mampu namun masih ada yang perlu diperbaiki. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes kemampuan menulis puisi yang dilakukan pada siswa di kelas V. Dari hasil tes menulis puisi anak, memang masih banyak siswa yang kurang memerhatikan unsur-unsur puisi, penggunaan judul puisi, pilihan kata/diksi dan keterpaduan antarparagraf.

Berdasarkan tabel kreteria, yaitu kesesuaian isi puisi dengan tema gambar anak harus ada di dalam puisi agar pembaca dapat memahami apa isi tulisan yang disampaikan. Sebagian besar siswa masih sulit untuk menggunakan kata baku karena mereka masih terpengaruh oleh kuatnya bahasa daerah.

Berdasarkan tabel kriteria, yaitu Pemilihan tema puisi dalam menulis puisi masih ada beberapa siswa masih bingung dalam membuat tema yang telah ditentukan.

Berdasarkan tabel kriteria, yaitu Dalam tabel kriteria, yaitu Pilihan kata/diksi yang digunakan dalam suatu puisi sebaiknya menggunakan kata baku yang tepat. Dari hasil analisis tes kemampuan menulis puisi siswa dapat dilihat bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak menggunakan kata baku yang tepat. Hal ini disebabkan oleh kuatnya pengaruh bahasa daerah sehingga sulit untuk mengetahui mana kata baku yang tepat dan makna dari suatu kata.

Berdasarkan tabel kriteria, yaitu Keterpaduan antarparagraf yang satu dan paragraf yang lain juga sangat penting dalam suatu puisi. Keterpaduan dalam paragraf menghasilkan kejelasan gagasan. Keterkaitan kalimat puisi menghasilkan keterpaduan paragraf menjadi satu kesatuan konsep.

Berdasarkan puisi diatas kemampuan menulis puisi anak siswa kelas V di SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa masih perlu dilatih lagi, dengan menggunakan kata baku yang tepat, dan mengaitkan antara paragraf satu dan yang lainnya. Agar siswa mampu untuk menggunakan kata yang baku, sebaiknya dalam proses pembelajaran tidak terlalu sering menggunakan bahasa daerah karena, akan membuat siswa sulit untuk mengetahui makna dari sebuah kata.

2. Hal-Hal yang Mendukung Kemampuan Menulis Puisi

Peneliti meminta siswa menulis puisi dengan menggunakan gambar. Peneliti membagikan gambar kepada siswa. Selanjutnya, siswa diminta mengamati gambar yang terdapat dalam gambar tersebut. Pada tahapan berikutnya, siswa diberikan waktu untuk melihat gambar yang dipegangnya. Ketika waktunya dirasa cukup, siswa diminta mengisi data-data yang terdapat dalam gambar, sesuai dengan gambar yang ada dan dikaitkan dengan gambar paling berkesan yang sebelumnya sudah ditulis. Setelah data-data pada kartu mimpi selesai diisi, siswa diminta mengembangkan data-data yang terdapat dalam gambar menjadi sebuah puisi.

Data-data ini berfungsi untuk mempermudah siswa dalam menemukan ide dan menyusun puisi. Peneliti kembali memberikan penugasan kepada siswa untuk menulis puisi dengan menggunakan gambar. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam menulis puisi menggunakan gambar. Siswa diminta mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Salah satu siswa yang bertugas pada hari itu menutup pelajaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu, membaca doa dan menutup salam. Setelah siswa meninggalkan kelas, guru dan mahasiswa peneliti berdiskusi tentang hasil puisi siswa. Dari catatan lapangan di atas dapat diketahui siswa aktif dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa begitu semangat untuk mencoba menggunakan gambar dalam praktik menulis puisi. Hal ini disebabkan siswa belum pernah menggunakan gambar tertentu dalam praktik menulis puisi.

Pedoman observasi kemampuan menulis puisi siswa dalam keaktifan mendengarkan penjelasan guru dalam menulis puisi sudah terlaksana dengan baik. Siswa memperhatikan contoh yang ada dipapan tulis dengan seksama, keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis puisi sudah terlaksana karena kemampuan guru dalam menjelaskan materinya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya kesungguhan siswa dalam mengikuti penjelasan guru sudah berjalan dengan semestinya.

Keaktifan siswa bertanya tentang materi yang diajarkan guru sudah terlaksana sesuai dengan kemampuan siswa menulis puisi dan keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru masih kurang karena masih ada beberapa siswa yang tingkat percaya dirinya untuk bertanya masih kurang. Siswa menulis puisi berdasarkan pengamatan dan imajinasinya sudah terlaksana karena siswa sudah bisa mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan disekitarnya, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi sudah terlaksana.

Sikap siswa dalam mengerjakan tugas membuat berdasarkan gambar yang diberikan oleh guru sudah terlaksana sesuai dengan arahan guru, kemampuan siswa membuat catatan mengenai hal-hal penting sudah terlaksana karena siswa mampu membuat puisi dengan arahan guru dan bantuan gambar yang diberikan sehingga respon efektif siswa ketika guru menyuruh salah satu siswa tampil membacakan puisi di depan kelas sudah terlaksana dengan baik.

Hasil wawancara dalam penelitian yang telah dilakukan kepada guru kelas V mengatakan bahwa:

Hal-hal yang mendukung dalam kemampuan menulis puisi yaitu dengan latihan yang diberikan kepada siswa pada saat masuk dalam proses pemberian materi dalam Menulis puisi dan memberikan penjelasan kembali terkait penulisan puisi, memberikan contoh puisi agar menjadi pembelajaran ulang (wawancara DA, 7 Agustus 2021)

Berikut ini wawancara dengan RN Kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa menyatakan :

Faktor pendukung dalam menulis puisi yang di ketahui yaitu pemilihan kata kata baku, keterpaduan antar paragraf, segi maknanya dan waktu yang di berikan harus sesuai dengan kemampuan dan guru sebaiknya tidak membatasi waktu pada saat guru memberikan tugas menulis puisi (wawancara RN, 7 Agustus 2021)

Selain diberikan latihan kepada siswa ada beberapa hal yang mendukung kemampuan menulis yaitu:

1) Pilihan Kata/ Diksi

Memilih kata kata yang cocok dan tepat untuk digunakan dalam mengungkapkan gagasan atau ide. Menyangkut persoalan fraseologi cara memakai kata kata atau frasa didalam konstruksi yang lebih luas, baik dalam bentuk tulisan maupun ujaran yang mencakup persoalan kata kata dalam pengelompokkan atau susunannya atau menyangkut cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan dan gaya bahasa. Pemilihan kata atau diksi berarti menggunakan kata-kata yang baku untuk dituangkan kedalam bentuk puisi.

2) Keterpaduan Antarparagraf

Dalam menulis puisi tentunya selalu dijumpai susunan dari banyak kata yang membentuk kalimat. Kalimat-kalimat tersebut harus dihubungkan lagi sehingga terbentuk sebuah paragraf. Menyusun paragraf berarti menyampaikan suatu gagasan atau pendapat tertentu yang harus disertai alasan ataupun bukti tertentu. Menyusun suatu paragraf yang baik harus memperhatikan beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut antara lain adalah ide pokok yang akan dikemukakan harus jelas, semua kalimat yang mendukung paragraf itu secara bersama-sama mendukung satu ide, terdapat kekompakan hubungan antara satu kalimat dengan kalimat lain yang membentuk alinea, dan kalimat harus tersusun secara efektif (kalimat disusun dengan menggunakan kalimat efektif sesuai ide bisa disampaikan dengan tepat)

3) Dari Segi Gaya Bahasa

Citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhitaan. Suatu puisi dapat dikatakan puitis apabila memiliki keaslian ucapan, sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan juga sifat yang menghidupkan pikiran suatu puisi.

3. Kendala Menulis puisi dan Cara Mengatasinya

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian yang telah dilakukan kepada guru kelas V mengatakan bahwa:

Kendala menulis puisi yang masih banyak dialami siswa pada saat siswa penulisan ejaan yang disempurnakan sama halnya dengan pemelihan tema yang diberikan siswa masih banyak siswa yang masih bingung, dan keterkaitan antara paragraf satu dengan paragraf yang lain terkadang anak-anak masih bingung untuk menulis (wawancara DA, 7 Agustus 2021)

Selain itu ada beberapa hal yang menjadi faktor kendala dalam menulis puisi yaitu:

- 1) Tidak mampu hasil kerjanya kepada teman-temannya Adanya rasa kurang percaya diri ketika tampil dihadapan teman-temannya karena takut ditertawakan. Kurang dilatih untuk tampil dihadapan orang banyak.
- 2) Tidak mampu menjabarkan ide kedalam bentuk kalimat dan paragraf. Kurangnya wawasan sehingga sulit untuk menyampaikan ide kedalam bentuk paragraf.

Cara mengatasi menulis puisi menurut guru kelas V mengatakan bahwa:

Cara mengatasi menulis puisi yaitu sering diberikan latihan lebih banyak dan diberikan bimbingan khusus dalam menulis atau diulangi kembali penulisannya dan diberikan arahan dan penjelasan tentang penggunaan ejaan yang baik. Terkait unsur-unsur cara mengatasinya dengan memberi penjelasan kepada siswa tentang unsur yang ada dalam puisi baik dari tema, diksi, rasa dan keterpaduan antarparagraf. Pilihan kata/diksi memang masih banyak siswa yang tidak menggunakan kata baku karena dipengaruhi oleh bahasa daerahnya agar pilihan kata/diksi dapat digunakan dengan baik (wawancara DA, 7 Agustus 2021).

Selain itu cara lain untuk mengatasi kendala menulis puisi yaitu :

- 1) Melatih siswa untuk menuliskan puisi

Guru berperan penting dalam pemberian tugas dalam hal menulis puisi. Memerlihatkan contoh-contoh lain agar bisa dijadikan bahan ajar dalam berlatih menulis puisi.

- 2) Mengajak siswa berdiskusi mengenai, pilihan kata/diksi, dan keterpaduan antarparagraf. Guru berperan untuk membuat peserta tertarik tentang pelajaran mengenai penggunaan ejaan, pilihan kata/diksi, dan keterpaduan antarparagraf sehingga siswa tidak takut untuk bertanya tentang hal apa yang tidak dipahaminya.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa-siswa Kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa menyatakan bahwa:

Faktor kendala menulis puisi yaitu siswa suka puisi bahkan di juga sering mendenagrkan orang menulis puisi tapi tidak suka menulis puisi (wawancara FH, 7 Agustus 2021)

Kendala yang di temui dalam menulis puisi yaitu kurangnya waktu yang di berikan, tapi dari segi yang lain saya tidak memiliki kendala karna saya suka menulis puisi, mendengarkan puisi, membaca puisi jadi faktor yang kendala sayadalam menulis puisi kurangnya waktu yang di sediakan (wawancara SR dan FN, 7 Agustus 2021)

Berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada siswa menyatakan bahwa semua siwa suka materi puisi tapi sebagian juga siwa tidak suka menulis puisi salah satu kendalanya susannya memmili kata kata yang baik dalam menulis puisi dan sedikitnya waktu yang di berikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2021/2022, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Kemampuan menulis puisi anak siswa kelas V di SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa diperoleh hasil yang kurang memuaskan dan masih perlu dilatih lagi, baik dalam kesesuaian isi puisi dengan tema gambar, pilihan kata/diksi, maupun keterpaduan antar paragraf. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V di SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa yang masih kurang memuaskan.
2. Hal-hal yang mendukung dalam menulis puisi adalah latihan yang diberikan kepada siswa pada saat masuk dalam proses pemberian materi, kurangnya waktu yang diberikan.
3. Kesulitan menulis puisi yaitu terutama pada pemilihan tema yang diberikan sama halnya dengan keterkaitan antara paragraf satu dengan paragraf yang lain terkadang anak-anak masih bingung untuk menulis dan cara mengatasinya yaitu sering diberikan latihan lebih banyak dan diberikan bimbingan khusus dalam menulis atau diulangi kembali penulisannya dan diberikan arahan dan penjelasan tentang penggunaan ejaan yang baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya mulai berlatih membiasakan diri untuk menulis puisi serta membiasakan untuk memperhatikan, pemilihan tema, pilihan kata, dan keterpaduan antarparagraf dalam penulisan puisi.
2. Guru mulai membiasakan untuk menggunakan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyani, Isah. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan, 2009. Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. V; Jakarta: PT Rineka CIPTA.
- D. Angraini dan Sunarti. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia 3*, Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Dalman, H. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Damayanti. 2016. *Pengertian Pendidikan Secara Umum*. Surabaya: Jagad Alimusrry.
- Dirham, Muhammad. 2014. *Peningkatan Kemampuan mMenulis Puisi Siswa Kelas V SD Inpres Batulappa Kabupaten Barru Melalui Sistem Pembelajaran Emosional*. Jurnal Konfiks. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/150>
- Djoko, Pradopo Rachmat. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Gani, Ramlan A. dan Mahmudah Fitriyah. 2011. *Disiplin Bahasa Indonesia*.Cet II. Jakarta: FITK Press.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Jabrohim, dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kadir , Abdul, Dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Kurniwan, Heru. 2015. *Pembelajaran kreatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kencana.
- Muchlisoh, 2005. *Materi Pokok Pendidikan Berbahasa Indonesia*. Jakarta. Departemen.
- Moleong Lexy J., 2014. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Mustakim, Muh. Nur. 2015. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*, Prodi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Alauddin Makassar.
- N Sudirman. dkk, 2013. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Narbuka Cholid, Abu Ahmadi. 2013. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Madah University Press.
- Pradita. Intan Kurnia. 2014. *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas Siswa Kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman*, skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rafi'udin, 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Semi, M.Attar. 2007. *Dasar Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Soemarjadi. 2001. *Pendidikan Keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D)*. Bandung: Reneka Cipta.
- Sumiharja, Agus. 2001. *Petunjuk Praktis Memulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Tarigan Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarman A. Arief, Munirah, Karmila Mila. 2021. *Pengaruh Pendekatan Conferencing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Arungkeke Kabupaten Jeneponto*. Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10 Nomor 3 Juni 2021.
<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/8244/pdf>